

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI DI DUSUN CIGINTUNG
DESA SADABUMI KECAMATAN MAJENANG
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:
IAIN PURWOKERTO

**EEN NURAENI
NIM. 1423301314**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI	
 SEDEKAH BUMI	
A. Nilai Pendidikan Islam	12
1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam	12

2.	Landasan Pendidikan Islam	21
3.	Tujuan Pendidikan Islam	28
4.	Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Islam	29
B.	Konsep Pendidikan	36
1.	Kedudukan Guru	36
2.	Hakikat Anak Didik	38
C.	Tradisi Sedekah Bumi	41
1.	Pengertian Tradisi	41
2.	Pengertian Sedekah Bumi	41
3.	Proses Pelaksanaan Sedekah Bumi	42
4.	Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi .	44
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	45
B.	Waktu dan Tempat Penelitian	45
C.	Sumber Data	46
D.	Teknik Pengumpulan Data	48
E.	Teknik Analisis Data	52
BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A.	Gambaran Umum	56
1.	Asal Usul Desa Sadabumi	56
2.	Letak dan Kondisi Geografis	57
3.	Keadaan Sosial	59
4.	Keadaan Ekonomi	61

5. Kondisi Pemerintahan Desa	63
B. Penyajian Data	65
1. Asal Mula Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Cigintung	65
2. Tujuan dari Tradisi Sedekah Bumi	67
3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi.....	68
4. Orang-Orang yang Berperan dalam Tradisi Sedekah Bumi ..	69
5. Prosesi Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi	70
C. Analisis Data	87
1. Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Cigintung Desa Sadabumi Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ..	88
2. Analisis tentang Nilai Agama dalam Tradisi Sedekah Bumi	90
3. Analisis tentang Nilai Moral pada Acara Tradisi Sedekah Bumi	96
4. Analisis tentang Nilai Sosial pada Acara Tradisi Sedekah Bumi	97
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
C. Kata Penutup	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Pelaksanaan wawancara dalam Acara Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Cigintung Desa Sadabumi Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap
- Tabel 2 Pelaksanaan Observasi Acara Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Cigintung Desa Sadabumi Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap
- Tabel 3 Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
- Tabel 4 Data Tingkat Pendidikan Masyarakat
- Tabel 5 Daftar Iuran Sedekah Bumi 2017
- Tabel 6 Rincian Belanjaan untuk Acara Sedekah Bumi
- Tabel 7 Bahan-Bahan untuk Sesajen Acara Tradisi Sedekah Bumi



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Hasil Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Surat Pernyataan Telah Melakukan Wawancara
- Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 7 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 8 Jadwal Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 9 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Skripsi
- Lampiran 11 Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 16 Surat Permohonan Izin Riset Individual
- Lampiran 17 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 18 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 19 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 20 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 21 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 22 Surat Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 23 Berita Acara Mengikuti Kegiatan Sidang Munaosyah Skripsi

Lampiran 24 Blangko Bimbingan

Lampiran 25 Sertifikat BTA/PPI

Lampiran 26 Sertifikat Bahasa Inggris

Lampiran 27 Serfitikat Bahasa Arab

Lampiran 28 Serfitikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Lampiran 29 Serfitikat Aplikasi Komputer

Lampiran 30 Serfitikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Lampiran 31 Serfitikat Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)

Lampiran 32 Sertifikat-Sertifikat Mengikuti Seminar

Lampiran 33 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi *Muharraman* (yang dilaksanakan terkait dengan datangnya bulan Muharram, bulan pertama dalam sistem kalender Hijriyah Islam) atau ritual tradisi *suroan* atau *suran* (terkait bulan *Suro* dalam sistem kalender Islam Jawa), merupakan tradisi berbentuk asimilasi antara budaya Jawa dengan budaya Islam.¹ Tradisi *suroan* istilah lainnya adalah *grebeg suran* sampai sekarang masih dilaksanakan di berbagai wilayah di Jawa, salah satunya di Dusun Cigintung Desa Sadabumi Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Masyarakat warga Dusun Cigintung masih memegang adat dan tradisi Islam *kejawen* dari dulu sampai sekarang yaitu tradisi Sedekah Bumi.

Tradisi Sedekah Bumi tersebut diadakan oleh masyarakat Dusun Cigintung setahun sekali pada bulan *Suro*, akan tetapi pada pelaksanaannya tidak ada kepastian tanggal yang pasti dalam adat tersebut, yang jelas pelaksanaannya dilakukan pada Sabtu Kliwon pada bulan *Suro* karena hari Sabtu di percaya sebagai hari bumi.² Sedekah Bumi merupakan upacara adat masyarakat Jawa untuk menunjukkan rasa syukur manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki yang telah diberikan melalui bumi (tanah) berupa berbagai macam hasil

¹ Muhammad Sholikin, *Misteri Bulan Suro Prespektif Islam*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), hlm. 11.

² Wawancara dengan Bapak Syahrudin (Ketua RT 02 Dusun Cigintung) pada tanggal 30 April 2017.

bumi.³ Sedekah Bumi diadakan dengan kegiatan *slametan*, dengan sebuah nasi tumpeng dan lauk pauknya yang disumbangkan oleh keluarga yang mampu.⁴ Tumpeng itu sendiri bagi orang Jawa merupakan istilah dari *metu dalam kang lempeng* atau hidup menuju jalan yang lurus.⁵ Akan tetapi tradisi Sedekah Bumi yang dilakukan di Dusun Cigintung tidak memakai tumpeng, tradisi Sedekah Bumi di Dusun Cigintung dilakukan dengan membawa nasi dan lauk pauknya dari rumah, kemudian berkumpul di sebuah tempat yang telah disepakati bersama. Tempat berkumpul untuk melaksanakan Sedekah Bumi biasanya di halaman rumah Bapak Rohidin atau salah satu rumah warga yang luas.⁶ Kemudian acara tradisi Sedekah Bumi tersebut dipimpin oleh sesepuh desa dan pembacaan doa dipimpin oleh Ustadz Dusun Cigintung.⁷

Dari observasi pendahuluan yang dilakukan, penulis menemukan informasi bahwa selain sebagai acara tahunan, Sedekah Bumi ini digelar sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rizki melalui tanaman yang ditanam oleh warga masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat perlu memelihara alam sekitarnya karena pada dasarnya manusia memiliki ketergantungan yang besar pada lingkungannya. Selain sebagai bentuk syukur, Sedekah Bumi juga merupakan sebuah doa supaya dijauhkan dari bala petaka.⁸

³Gesta Bayuadhy, *Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*, (Yogyakarta: Dipta, 2015), hlm. 82.

⁴Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 375.

⁵M. Solikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: IKAPI, 2010), hlm. 52.

⁶Wawancara dengan Bapak Syahrudin (Ketua RT 02 Dusun Cigintung) pada tanggal 30 April 2017.

⁷Wawancara dengan Bapak Rokib (Kepala Desa Sadabumi) pada tanggal 29 April 2017.

⁸Wawancara dengan Bapak Syahrudin (Ketua RT 02 Dusun Cigintung) pada tanggal 30 April 2017.

Bapak Rokib selaku Kepala Desa Sadabumi berpandangan bahwa dengan diadakan acara tradisi Sedekah Bumi setiap tahun dapat mengajarkan bahwa menjaga kelestarian budaya itu sangatlah penting karena sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rizki yang melimpah serta terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya.⁹

Selain tradisi Sedekah Bumi, banyak tradisi yang dilaksanakan di Dusun Cigitung diantaranya *sadranan*, upacara kelahiran bayi (*upacara memelihara tembuni/placenta*, *upacara nenjrag bumi*, *upacara puput puser*, *upacara ekah*, dan *upacara cukuran*), upacara masa kanak-kanak (*upacara gusaran*, *upacara sunatan/sepitan*), dan *upacara sawer penganten*. Akan tetapi, dari beberapa tradisi yang ada di Dusun Cigitung, penulis tertarik meneliti tentang tradisi Sedekah Bumi karena setelah melakukan observasi pendahuluan, peneliti dapat mengetahui sekilas tentang bagaimana pelaksanaan Sedekah Bumi dan mengetahui bahwa dalam pelaksanaan Sedekah Bumi bukan semata-mata kegiatan adat tahunan, akan tetapi didalamnya terdapat kegiatan bernuansa Islami yang menanamkan adanya nilai-nilai pendidikan Islam. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi Sedekah Bumi diantaranya yaitu nilai agama (nilai akidah dan nilai ibadah), nilai akhlak, dan nilai sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian kearifan lokal masyarakat tentang ***“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Cigitung Desa Sadabumi Majenang Cilacap”***

⁹Wawancara dengan Bapak Rokib (Kepala Desa Sadabumi) pada tanggal 30 April 2017.

B. Definisi Operasional

Beberapa istilah kunci di dalam rumusan masalah yang memerlukan penjelasan secara operasional sehingga dapat memberikan gambaran nyata tentang penelitian antara lain:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Kata “nilai” dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁰ Selain itu terdapat juga pengertian lain dari nilai, yaitu nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral dan estetis), religius (nilai agama).¹¹

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.¹² Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.¹³ Pendidikan Islam pada hakikatnya menekankan tiga hal, yaitu: (1) suatu upaya pendidikan dengan menggunakan

¹⁰Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1074.

¹¹Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 31.

¹²Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009), hlm. 15

¹³M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 8.

metode-metode tertentu, khususnya metode latihan untuk mencapai kedisiplinan mental peserta didik, (2) bahan pendidikan yang diberikan pada anak didik berupa bahan materiil, yakni berbagai jenis ilmu pengetahuan dan spiritual, yakni sikap hidup dan pandangan hidup yang dilandasi nilai-nilai etis Islam, (3) tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah mengembangkan manusia yang rasional dan berbudi pekerti luhur, serta mencapai kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur dalam rengkuhan Ridha Allah SWT.¹⁴

Jadi nilai pendidikan Islam yang dimaksud disini adalah hal-hal yang dianggap bermanfaat dan berguna bagi manusia yang dapat mengubah sikap, tabiat atau perilaku manusia itu sendiri menuju ke arah kemajuan dan perkembangan berdasarkan ruh ajaran Islam.

2. Tradisi Sedekah Bumi

Sedekah Bumi merupakan acara adat masyarakat Jawa untuk menunjukkan rasa syukur manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki yang telah diberikan melalui bumi (tanah) berupa berbagai macam hasil bumi.¹⁵ Pada hakekatnya, Sedekah Bumi yang dilakukan masyarakat merupakan tata alam sesuai dengan adat kebiasaan untuk mendapatkan ketenteraman dan keselamatan. Masyarakat Jawa sebagai manusia biasa merasa bahwa dirinya memiliki keterbatasan kemampuan dalam menghadapi tantangan hidup, baik yang berasal dari diri sendiri, bumi maupun alam

¹⁴Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*,... hlm. 21.

¹⁵Gesta Bayuadhy, *Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*,...hlm. 82

sekitar. Berbagai upacara yang dilakukan oleh manusia bertujuan untuk menciptakan kontak dengan Tuhan sebagai pencipta bumi dan seluruh alam.

Dari pelaksanaan upacara Sedekah Bumi, ada berbagai nilai yang diwariskan generasi terdahulu kepada generasi selanjutnya. Nilai yang terwariskan secara berkesinambungan antargenerasi meliputi:

- a. Nilai religius masyarakat yang tercermin dari sikap masyarakat yang selalu ingat kepada Tuhan dengan kesadaran bahwa bumi adalah ciptaan Tuhan.
- b. Nilai budi pekerti dengan mengingat jasa-jasa para leluhur atau nenek moyang.
- c. Nilai solidaritas dan kerukunan dalam sikap hidup rukun.¹⁶

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tradisi Sedekah Bumi merupakan upacara yang dilaksanakan oleh masyarakat sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas Rahmat-Nya melalui hasil bumi yang melimpah. Selain itu, Sedekah Bumi juga perlu dilestarikan untuk menjaga nilai yang telah diwariskan oleh nenek moyang terdahulu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu “ Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Sedekah Bumi di Dusun Cigintung Desa Sadabumi Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?”

¹⁶Gesta Bayuadhy, *Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa...* hlm. 84.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui dan menggambarkan bagaimana pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Dusun Cigintung Desa Sadabumi Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
- b. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Sedekah Bumi di Dusun Cigintung Desa Sadabumi Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
- b. Sebagai bahan informasi bagi para masyarakat untuk memberikan dorongan agar tetap melestarikan tradisi Sedekah Bumi di Dusun Cigintung Desa Sadabumi Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
- c. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan IAIN Purwokerto berupa hasil penelitian di bidang sosial masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Kajian Hasil Penelitian Relevan

Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang hampir sama yaitu mengangkat tema yang berkaitan dengan tradisi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Azka Miftahudin mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto tersebut

melakukan penelitian dengan judul “ *Penanaman Nilai Syukur dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Kalitanjung Desa Tambaknegara Rawalo Banyumas*”. Dalam penelitian saudara Azka Miftahudin menyebutkan dalam kesimpulan bahwa tradisi Sedekah Bumi di Kalitanjung Rawalo Banyumas diadakan setahun sekali pada bulan Sura yaitu hari Kamis Wage dan Jumat Kliwon, jika tidak ada Kamis Wage dan Jumat Kliwon, maka diganti hari Senin Wage dan Selasa Kliwon. Adapun penanaman nilai syukur dalam tradisi Sedekah Bumi di Dusun Kalitanjung dilakukan dengan cara mensyukuri nikmat yang terdapat dalam tradisi Sedekah Bumi yaitu nikmat keselamatan, kesehatan dan hasil panen pertanian, tradisi Sedekah Bumi di Dusun Kalitanjung dijadikan sebagai program tahunan pemerintah Desa Tambaknegara, dengan tujuan tradisi yang sudah turun temurun dan mendidik masyarakat agar mau saling berbagi (bersedekah), serta tradisi Sedekah Bumi di Dusun Kalitanjung diikuti seluruh warga masyarakat Dusun Kalitanjung. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dalam skripsi ini membahas tentang Sedekah Bumi. Perbedaannya yaitu dalam skripsi ini penanaman nilai syukur dalam tradisi Sedekah Bumi. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Sedekah Bumi.

Penelitian kedua yaitu oleh Nurul Fadilah yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Sosial dalam Tradisi Sedekah Kematian di Dusun Pekodokan Desa Wlahar Kecamatan Wangon Banyumas*.” Dalam penelitian saudara Nurul Fadilah menyebutkan dalam kesimpulan bahwa : Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan sosial dalam tradisi

sedekah kematian di Dusun Pekodokan Desa Wlahar Kecamatan Wangon Banyumas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai tersebut adalah toleransi, musyawarah, nilai sosial seperti, kedermawanan, tolong menolong, solidaritas, kerukunan, dan silaturahmi. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dalam skripsi ini membahas mengenai sebuah tradisi di masyarakat. Perbedaannya yaitu dalam skripsi ini membahas tentang nilai pendidikan sosial dalam tradisi sedekah kematian. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan itu lebih fokus pada nilai- nilai pendidikan Islam dalam tradisi Sedekah Bumi.

Selain itu, penelitian Isnaeni Fadilah yang berjudul “ *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ngapati Di Desa Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga*” Dalam penelitian saudara Isnaeni Fadilah menyebutkan dalam kesimpulan bahwa pelaksanaan tradisi *Ngapati* di Desa Gondang ada dua fase yaitu fase pra acara tradisi *Ngapati*, dan acara pada saat pelaksanaan tradisi *Ngapati*. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terinternalisasi yaitu nilai keimanan atau nilai aqidah tauhid yaitu berdoa. Kedua adalah nilai ibadah. Ibadah yang menghubungkan manusia dengan Allah ditandai dengan adanya pembacaan mauid Al- Barjanzi, Q.S. Yasin dan tahlil. Sedangkan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain adalah membuat lauk, menyiapkan pacitan, menyiapkan makanan, menyiapkan berkat, dan menyiapkan tempat. Ketiga, nilai akhlak, tidak boleh berkata kasar apalagi kotor, serta tidak boleh menyakiti binatang apalagi membunuhnya. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dalam skripsi ini membahas mengenai sebuah tradisi di masyarakat. Perbedaannya yaitu dalam skripsi ini membahas tentang

penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam *tradisi Ngapati*. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan itu lebih fokus pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Sedekah Bumi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah kerangka dari isi skripsi secara umum yang bertujuan untuk memberikan petunjuk atau gambaran bagi pembaca tentang permasalahan yang akan dibahas. Berikut gambaran sistematika pembahasan yang penulis akan buat, diantaranya:

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan dari teori penelitian, pada bagian ini dijabarkan tentang teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian, dimana teori tersebut telah diuji kebenarannya yang berkaitan dengan objek penelitian. Sesuai dengan judul skripsi maka pembahasan pada bab ini meliputi isi:

Sub bab pertama meliputi pengertian nilai pendidikan Islam. Sub bab kedua berisi tentang konsep pendidikan. Sub bab ketiga berisi tentang tradisi sedekah bumi.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dalam penelitian.

Bab keempat berisi pembahasan hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Sedekah Bumi di Dusun Cigitung Desa

Sadabumi Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum Dusun Cigintung Desa Sadabumi Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap yang meliputi letak dan kondisi geografis, potensi sumber daya manusia, potensi kelembagaan, tingkat perkembangan penduduk, dan ekonomi masyarakat. Bagian kedua berisi gambaran umum tentang pelaksanaan Sedekah Bumi meliputi penyajian data yang meliputi asal mula tradisi Sedekah Bumi di Dusun Cigintung Desa Sadabumi Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, tujuan dari Tradisi Sedekah Bumi, tempat dan waktu pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi, prosesi pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi. Bagian ketiga berisi analisis data dari data yang telah terkumpulkan.

Bab kelima merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Cigintung Desa Sadabumi Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, maka dapat disimpulkan:

Pelaksanaan tradisi Sedekah Bumi di Dusun Cigintung Desa Sadabumi Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dibagi menjadi empat bagian. Yaitu: (a) persiapan acara tradisi Sedekah Bumi (H-7), dalam persiapan acara Sedekah Bumi (H-7) adalah musyawarah dusun, hal-hal yang dibahas dalam musyawarah dusun yaitu membentuk penanggung jawab acara Sedekah Bumi, menentukan tanggal acara Sedekah Bumi, menentukan iuran untuk keperluan acara Sedekah Bumi, dan menentukan tempat pelaksanaan acara Sedekah Bumi, (b) persiapan acara Sedekah Bumi (H-1), hal-hal yang dilakukan dalam persiapan acara Sedekah Bumi (H-1) yaitu mempersiapkan syarat-syarat pokok acara Sedekah Bumi seperti kambing, kelapa hijau, bawang merah, bawang putih, cabe merah, gentong yang isinya bubur sura, bunga tujuh macam, bubur merah, bubur putih, rujak-rujukan yang disajikan dalam gelas, umbi-umbian yang sudah di kukus, rokok tapel kuda, bekakak ayam kampung, pisang raja, telur kampung, dan tumpeng kecil, jajan pasar/ pacitan (tape ketan, meniran, agar-agar, dan krupuk singkong), bihun, dan putren untuk isi *berkat*, (c) Pra Acara Tradisi Sedekah Bumi, pada pra acara Sedekah Bumi hal yang dilakukan adalah menyembelih

kambing, masak daging sapi dan kambing, menyiapkan *berkat*, meracik bubur sura, menyiapkan *sajen* Sedekah Bumi, membakar ayam kampung untuk bekakak, dan menyiapkan tempat untuk kumpul bersama, (d) Prosesi Acara Sedekah Bumi, prosesi acara Sedekah Bumi merupakan puncak dari Acara Sedekah Bumi hal-hal yang dilakukan adalah pembukaan acara Sedekah Bumi, sambutan, ikrar, pembacaan tahlil dan doa, makan bersama, pembagian daging kambing dan sapi serta *berkat*, dan membersihkan tempat selesai acara Sedekah Bumi, (e) Pasca Acara Sedekah Bumi, hal yang dilakukan pasca acara Sedekah Bumi yaitu kelapa hijau yang dipakai untuk *sesajen* (syarat Sedekah Bumi) dipasang di pertigaan Dusun Cigintung menunjukkan bahwa di Dusun Cigintung telah melaksanakan acara Sedekah Bumi.

Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Cigintung Desa Sadabumi Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap yaitu:

1. Nilai akidah ditunjukkan dengan dibacakannya doa pada saat inti acara tradisi Sedekah Bumi. Masyarakat Dusun Cigintung meyakini bahwa Allah yang telah memberikan rizki yang melimpah melalui hasil bumi.
2. Nilai ibadah, dalam tradisi Sedekah Bumi terdapat dua nilai ibadah yaitu: (a) ibadah yang menghubungkan manusia dengan Allah SWT ditunjukkan dengan pembacaan ayat Al-Qur'an, dzikir, shalawat, dan do'a pada saat inti acara Sedekah Bumi. Hal ini bertujuan agar anak mampu mengingat dan menghafal ayat Al-Qur'an, dzikir, shalawat dan do'a. Kemampuan anak membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap kemampuannya dalam melaksanakan shalat fardhu. Sebelum makan bersama warga masyarakat

Dusun Cigintung membaca do'a sebelum makan secara bersama-sama dipimpin oleh Ustadz. Hal tersebut bertujuan agar anak terbiasa membaca do'a sebelum makan sebagai ungkapan syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT. (b) ibadah yang menghubungkan manusia dengan manusia lain ditunjukkan dengan pada saat makan bersama para warga saling bertukar lauk pauk yang mereka bawa dari rumah. Hal tersebut memberikan pemahaman pada anak untuk saling peduli dengan tetangganya, tidak mempunyai sifat kikir dan pelit.

3. Nilai moral, nilai moral yang terkandung dalam tradisi Sedekah Bumi di Dusun Cigintung yaitu nilai ikhlas ditunjukkan dengan masyarakat diminta untuk iuran sebesar tiga puluh ribu rupiah dan pembayarannya dilakukan dengan cara mengantarkan uang tersebut ke rumah Bapak Syahrudin tanpa ditagih ke masing-masing rumah.
4. Nilai sosial, wujud dari nilai sosial dalam tradisi Sedekah Bumi yaitu: (a) mengajarkan cinta musyawarah ditunjukkan dengan sebelum acara Sedekah Bumi warga Dusun Cigintung melakukan musyawarah terlebih dahulu membahas mengenai penentuan penanggung jawab acara Sedekah Bumi, menentukan tanggal acara Sedekah Bumi, menentukan tempat untuk acara Sedekah Bumi, dan menentukan iuran untuk acara Sedekah Bumi. Jadi nilai pendidikan yang bisa diambil yaitu mengajarkan pada masyarakat bahwa dalam mengambil keputusan harus dimusyawarahkan terlebih dahulu untuk mencapai kesepakatan dan keputusan yang adil sehingga acara dapat berjalan dengan lancar. (b) nilai tolong menolong, ditunjukkan dengan pada saat acara

Sedekah Bumi warga masyarakat saling membantu satu sama lain, dalam memasak, menyiapkan syarat-syarat untuk Sedekah Bumi, menyembelih kambing, dan lainnya. Jadi mereka saling bergotong royong tidak hanya mengandalkan satu orang saja. (c) mengajarkan untuk menjaga dan menjalin silaturahmi. Biasanya warga masyarakat susah untuk berkumpul satu kampung. Mereka sibuk dengan rutinitas masing-masing. Ada yang bertani, ke sekolah, berdagang, dan lainnya. Akan tetapi dengan adanya tradisi Sedekah Bumi, masyarakat dapat berkumpul satu kampung. Hal tersebut mengajarkan pada anak arti penting silaturahmi karena pada zaman seperti sekarang ini tidak jarang suatu komunitas masyarakat yang tidak mengenal tetangganya sendiri baik itu karena faktor pergaulan maupun faktor kesibukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Cigitung Desa Sadabumi Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Pemerintah Desa Sadabumi, untuk tetap melestarikan tradisi Sedekah Bumi di dusun Cigitung yang merupakan kerarifan lokal masyarakat dari zaman dulu hingga sekarang yang harus dijaga dan dilestarikan.
2. Warga masyarakat khususnya dusun Cigitung umumnya warga Desa Sadabumi, untuk selalu melestarikan dan menjaga tradisi Sedekah Bumi

karena pada pelaksanaannya acara Sedekah Bumi sejalan dengan ajaran agama Islam. Dalam tradisi Sedekah Bumi tersebut terdapat Nilai-Nilai Pendidikan Islam yaitu nilai akidah, nilai ibadah, nilai moral, dan nilai sosial (mengajarkan cinta musyawarah, nilai tolong menolong, mengajarkan untuk menjaga dan menjalin silaturahmi).

3. Bagi peneliti lain, apa yang telah dibahas oleh penulis hendaklah dijadikan suatu acuan supaya kedepan tradisi dapat berkembang hingga sampai kemajuan kebudayaan modern, tanpa menghilangkan unsur keaslian tradisi Sedekah Bumi.
4. Para pembaca, hendaklah apa yang telah dibahas penulis dijadikan suatu pengetahuan tentang kearifan budaya Indonesia yang perlu dilestarikan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman penulis. Untuk itu, penulis membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dan penyempurnaan.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penyusunan karya ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. Amiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Arifin, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2007. *Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh antara Konsep dan Aplikasi*. Surabaya: Khalista.
- Bayuadhy, Gesta. 2015. *Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*. Yogyakarta: Dipta.
- Drajat, Zakiah. 1993. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Drajat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta Bumi: Aksara
- Elly M. Setiadi. 2013. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Fadilah, Isnaeni. 2016. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ngapati Di Desa Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Fadilah, Nurul. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Tradisi Sedekah Kematian di Dusun Pekodokan Desa Wlahar Kecamatan Wangon Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teori Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Khasanah, Nurul Isnaeni. 2015. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Langgulong, Hasan. 1987. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Langgulong, Hasan. 1988. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Al-Khusna Zikra.
- Mendiknas. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miftahudin, Azka. 2016. *Penanaman Nilai Syukur dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Kalitanjung Desa Tambaknegara Rawalo Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nata, Abudin. 1999. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abudin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipiner*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwadi. 2005. *Upacara Tradisional Jawa Menggali Untaian Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridwan, dkk. 2008. *Islam Kejawen: Sistem Keyakinan dan Ritual anak-cucu Ki Bono-Keling* Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Roqib, Moh. 2011. *Prophetic Education (Kontekstualisasi Filsafat Dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan)*. Purwokerto: STAIN Press.
- S. Margono. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiadi, Elly M. Dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sholikin, Muhammad. 2010. *Misteri Bulan Suro Prespektif Islam*. Yogyakarta: Narasi.
- Solikhin, M. 2010. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: IKAPI.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahidin, dkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Peneitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 2015. “ *Pendidikan Anak dalam Islam*”. Jakarta. Katulistiwa.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sunatan pada Masyarakat Bumiayu*”. INSANIA, Vol. 18, No. 1, Januari – April 2013.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.